

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PENSIUNAN PADA PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK.

Oleh :
Jandry R. Merung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: jandrymerung@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan pemberian kredit merupakan titik sentral bank dalam memberikan kredit. Besar kecilnya jumlah pemberian kredit tentunya harus disesuaikan dengan dana yang dimiliki oleh bank. Metode yang digunakan dalam menganalisa pemberian kredit yaitu perhitungan pemberian pokok pinjaman yang harus sesuai dengan jaminan dan metode perhitungan bunga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana bank, penghasilan debitor, dan suku bunga terhadap kebijakan pemberian kredit pensiunan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Hasil pengujian hipotesis pertama dana bank diperoleh hasil yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis kedua penghasilan debitor diperoleh hasil yang tidak signifikan. Hasil pengujian hipotesis ketiga suku bunga diperoleh hasil yang tidak signifikan. Variabel dana bank disimpulkan berpengaruh terhadap pemberian kredit pensiunan, sedangkan masing-masing variabel; penghasilan debitor, dan suku bunga dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit pensiunan. Secara simultan ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit pensiunan Bank BTPN.

Kata Kunci : dana bank, penghasilan debitor, suku bunga, pemberian kredit.

ABSTRACT

Policy of giving of credit represent central dot of bank in giving credit. Big the so small amount of giving of credit it is of course have to be adapted for by fund had by bank. Method which used in analysing giving of credit that is calculation of giving of loan fundamental which must as according to method and guarantee calculation of interest. Target of this research is to know influence of bank fund, production of debtor, and rate of interest to policy of giving of retired credit at Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Result examination of first hypothesis bank fund obtained by result of which significant. Result examination of second hypothesis production of debtor obtained by result of which do not significant. Result examination of third hypothesis rate of interest obtained by result of which do not significant. Fund bank variable concluded to have an effect on to giving of retired credit, while each variable; production of debtor, and rate of interest can be concluded do not have an effect on to giving of retired credit. By simultan three free variable have an effect on to policy of giving of credit retired of BTPN.

Keywords: fund bank, salary of debtor, rate of interest, giving of credit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki era pemanasan ekonomi dimana kecenderungan harga yang mengalami kenaikan, juga kenaikan minyak bumi dan bahan pangan akhir-akhir ini, membuat keadaan ekonomi dinegara kita semakin terpuruk. Hal ini mulai memacu semua manusia untuk lebih giat dalam kegiatan mendapatkan dana, demi memenuhi setiap kebutuhan mereka. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebutuhan dana setiap orang akan naik atau semakin besar. Sama halnya dalam dunia bisnis, naiknya kebutuhan akan dana mulai memacu semua orang untuk membuka usaha sendiri dengan tujuan mendapatkan keuntungan demi kelangsungan hidup mereka serta kebutuhan-kebutuhan lainnya dapat terpenuhi. Tetapi jika kebutuhan dana besar, sementara dana yang dibutuhkan tidak tersedia, maka jalan keluar untuk pemenuhan dana tersebut yaitu melalui dana pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank. Pemenuhan dana melalui jalur pinjaman relatif lebih mudah dan cepat daripada modal sendiri, selama pihak debitor mengikuti ketentuan yang disyaratkan bank. Pembahasan pokok yang diangkat yaitu perolehan dana yang diperoleh dari luar yaitu pemberian kredit konsumtif khususnya kredit pensiunan.

Tabel 1. Dana yang disalurkan sejak 2005-2012

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Dana Yang Disalurkan	Peningkatan
2005	5.600.500	-
2006	6.300.000	12%
2007	7.600.753	21%
2008	10.057.671	32%
2009	13.001.149	29%
2010	18.255.521	40%
2011	22.821.105	25%
2012	28.046.309	23%

Sumber: Laporan tahunan BTPN

Tabel 1, menunjukkan jumlah penyaluran kredit pensiunan mengalami peningkatan tiap tahunnya, atau adanya peningkatan jumlah nasabah yang menggunakan jasa kredit pensiunan. Maka hal ini dapat memicu bank untuk lebih berhati-hati dalam pemberian kredit agar menghindari risiko terjadinya kredit macet, karena semakin tinggi *return*, semakin tinggi pula *risk*-nya. Hal ini diperkuat dengan data kredit macet tahun 2011 ke tahun 2012 yang mengalami peningkatan sebesar Rp 3.874.000.000 (www.bankbtpn.co.id). Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi bank yang harus lebih berhati-hati dalam kebijakan pemberian kredit. Tentunya dengan melihat layak atau tidaknya bank memberikan kredit apakah dari segi dana yang dimiliki oleh bank, jaminan yang diberikan oleh debitor atau suku bunga yang telah ditetapkan. Pengawasan terhadap nasabah debitor harus lebih diperketat, sehingga para debitor tidak lepas dari pengawasan bank demi mencegah terjadinya kredit macet.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh dana bank, penghasilan nasabah, dan suku bunga, secara simultan terhadap pemberian kredit pensiunan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
2. Pengaruh dana bank terhadap pemberian kredit pensiunan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
3. Pengaruh penghasilan nasabah terhadap pemberian kredit pensiunan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
4. Pengaruh suku bunga terhadap pemberian kredit pensiunan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Ismail (2010 : 3) mengutip, menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Ismail (2010 : 40) menyatakan dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktifitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Dana Sendiri, disebut juga dengan dana modal atau dana pihak I, yaitu dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dapat digolongkan menjadi modal disetor, cadangan, dan sisa laba.
2. Dana Pinjaman, dapat digolongkan menjadi pinjaman dari bank lain didalam negeri (*Interbank Call Money*), pinjaman dari bank atau lembaga keuangan diluar negeri, dan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank.
3. Dana Pihak Ketiga, biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini yaitu: simpanan giro (*demand deposit*), tabungan (*saving*), dan deposito (*time deposit*).

Ismail (2010 : 95) Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Kasmir (2008 : 274) Pengertian pemberian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Kamir (2012 : 92) Dewasa ini terdapat tiga jenis model pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh bank. adapun model pembebanan jenis suku bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. *Flat Rate*, merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas.
2. *Sliding Rate*, merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan persentase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman, sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitor semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayar pun menurun jumlahnya.
3. *Floating Rate*, merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan model ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya.

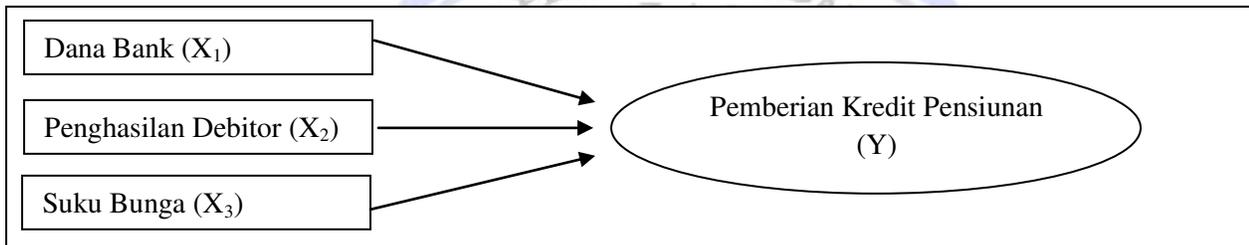
Ismail (2010 : 112) Analisis kredit merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitor. Bank melakukan analisis kredit dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan kredit calon debitor antara lain dikenal dengan prinsip 5C.

- a. *Character*, untuk mengetahui sifat atau watak seorang nasabah pemohon kredit.
- b. *Capacity*, untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dapat dilihat dari penghasilan pribadi untuk kredit konsumtif. Untuk menilai kemampuan nasabah dapat dinilai dari dokumen yang dimiliki, hasil konfirmasi dengan pihak yang memiliki kewenangan mengeluarkan surat tertentu (misalnya penghasilan seseorang), hasil wawancara atau melalui perhitungan rasio keuangan (Kasmir 2008 : 286).
- c. *Capital*, untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai kredit.
- d. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya.
- e. *Condition*, yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang nantinya.

Penelitian Terdahulu

1. Pantow tahun (2008), Penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pemberian kredit produktif, dengan studi kasus PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu apakah faktor bunga, kas bank, jaminan mempengaruhi bank untuk memberikan kredit produktif kepada nasabah pada bank danamon. Kesimpulan bahwa ketiga variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap pemberian kredit produktif dan secara parsial berpengaruh hanya kepada variabel bebas bunga sedangkan variabel bebas dana bank dan jaminan tidak ada pengaruh yang signifikan.
2. Al Hidayah (2009), Penelitian yang berjudul pengaruh penyaluran kredit terhadap pendapatan operasional bank, studi pada Bank BRI cabang Malang Kawi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit yang dominan dalam memberikan pengaruh terhadap pendapatan operasional bank. Secara bersama-sama ketiga kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan nilai *beta* yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan yaitu kredit investasi, berikutnya kredit modal kerja, dan yang memberikan kontribusi terkecil terhadap pendapatan yaitu kredit konsumtif.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan adalah:

1. Dana bank, penghasilan debitor, dan suku bunga, diduga secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit pensiunan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
2. Dana bank diduga memiliki pengaruh terhadap pemberian kredit pensiunan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
3. Penghasilan debitor diduga memiliki pengaruh terhadap pemberian kredit pensiunan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
4. Suku bunga diduga memiliki pengaruh terhadap pemberian kredit pensiunan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu metode untuk mencari korelasi atau hubungan kausal (hubungan bersifat sebab akibat). Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh dana bank, penghasilan debitor, dan suku bunga sebagai bebas (Independen) terhadap pemberian kredit pensiunan sebagai variabel terikat (Dependen).

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Waktu penelitian disesuaikan pada waktu setelah pelaksanaan studi literatur, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu diadakan studi terhadap masalah yang akan diangkat dari beberapa referensi dan literatur yang bersumber dari internet, kemudian diadakan identifikasi masalah tersebut lalu merumuskan masalah dan selanjutnya menentukan tujuan serta kegunaan penelitian. Setelah itu diadakan persiapan untuk mencari data yang diperlukan untuk dapat menganalisis masalah melalui laporan keuangan. Setelah semuanya terkumpul maka diadakan pengolahan data, kemudian setelah hasilnya didapat maka akan dimulai pembahasan kemudian akan menghasilkan kesimpulan dan saran yang menjadi akhir dari sebuah penelitian.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010 : 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2010 : 116). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2010 : 122). Jadi populasi sekaligus dijadikan sampel yaitu PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank selama 8 tahun sejak 2005-2012. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik interview dan observasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pemberian kredit (Y), adalah pemberian fasilitas pinjaman berupa uang, dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau angsuran sesuai dengan perjanjian (Kasmir 2008 : 274). Pengukuran variabel ini yaitu dengan melihat dana yang disalurkan bank untuk kredit yang dilihat pada laporan keuangan bank disajikan dalam jutaan rupiah.
2. Dana Bank (X_1), adalah dana yang ada pada pihak bank yang bersumber dari baik itu modal sendiri, dana pinjaman, maupun dana yang dihimpun dari masyarakat (Ismail 2010 : 40). Pengukuran variabel ini yaitu penjumlahan dana pihak I, dana pinjaman, dan dana pihak III disajikan dalam jutaan rupiah.
3. Penghasilan Nasabah (X_2), adalah sejumlah uang atau gaji yang diterima setiap bulannya oleh nasabah (Kasmir 2012 : 286). Pengukuran variabel ini yaitu rata-rata penghasilan para pensiunan disajikan dalam jutaan rupiah.
4. Suku Bunga (X_3), adalah tambahan biaya yang ditambahkan pada pembayaran pokok pinjaman, berdasarkan dari pembebanan suku bunga yang ditetapkan bank. Pengukuran variabel ini diukur dalam persentase (%).

Metode Analisis

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas : uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno 2011 : 277).
 - b. Uji Multikolinearitas : uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Priyatno 2011 : 288).
 - c. Uji Autokorelasi : uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi pada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (Priyatno 2011 : 292).
 - d. Uji Heteroskedastisitas : uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno 2011 : 296).
2. Analisis Regresi Linier Berganda : analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno 2011 : 238).

Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pemberian Kredit

X₁ = Dana Bank

X₂ = Penghasilan Nasabah

X₃ = Suku Bunga

a = Konstanta

e = *Stochastic disturbance* atau *stochastic error term*

1) Analisis koefisien determinasi (Adjusted R²)

Priyatno (2011 : 251) Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2) Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Priyatno (2011 : 258) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

b. Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

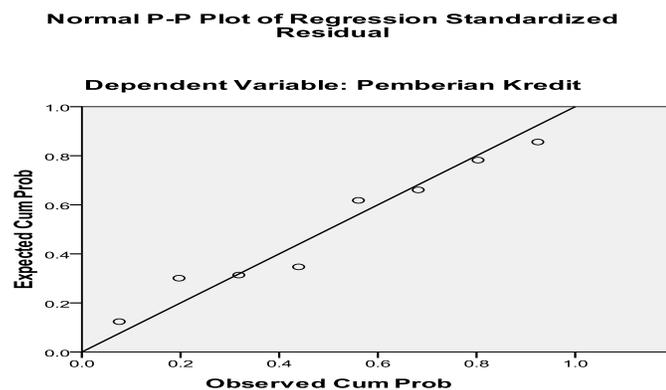
Priyatno (2011 : 252) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Priyatno (2011 : 277) Uji normalitas dalam penelitian ini dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013.

Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. (Priyatno 2011 : 277).

Priyatno (2011 : 288) Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Ket
	Tolerance	VIF	
Dana Bank (X ₁)	0.658	1.519	Tidak terjadi multikolinearitas
Penghasilan Debitor (X ₂)	0.871	1.148	Tidak terjadi multikolinearitas
Suku Bunga (X ₃)	0.741	1.349	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data, 2013.

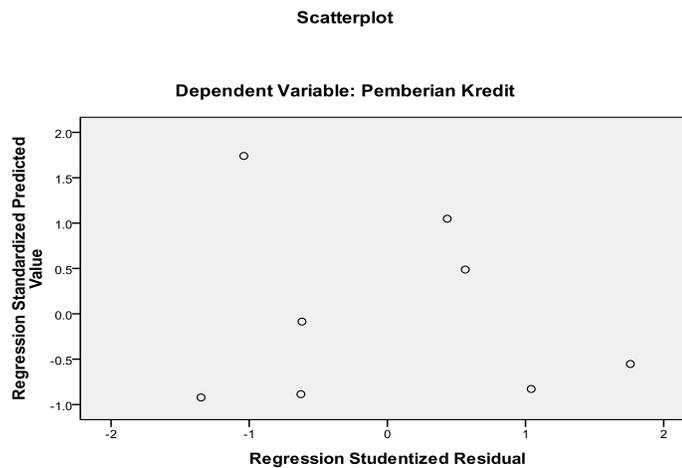
Kesimpulan dari Tabel 2 diatas adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Santosa & Ashari (2010 : 292) Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (uji Dw) dengan kriteria sebagai berikut:

- Angka Dw dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka Dw diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka Dw diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1.395. Dengan menggunakan kriteria statistik Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena berdasarkan pengambilan keputusan nilai Dw yaitu 1,395 berada diantara -2 sampai dengan +2.

Priyatno (2011 : 296) Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Scatter plot yaitu dengan melihat pola titik-titik scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3. Scatterplot. Dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Priyatno (2011 : 238) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Tabel 3. Hasil Regresi

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	8461292.297	1.324E7			.639	.557		
Dana Bank	.417	.016	.957		26.850	.000	.658	1.519
Penghasilan Debitor	-3830765.456	2779934.456	-.043		-1.378	.240	.871	1.148
Suku Bunga	435812.806	297722.927	.049		1.464	.217	.741	1.349

a. Dependent Variable: Pemberian Kredit

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013.

Hasil regresi diatas didapatkan persamaan regresi berganda yaitu :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \\
 &= 8461292.297 + 0.417X_1 + (-3830765.456)X_2 + 435812.806X_3 + e \\
 &= 8461292.297 + 0.417X_1 - 3830765.456X_2 + 435812.806X_3 + e
 \end{aligned}$$

Penjelasan persamaan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 8461292.297, artinya tanpa melihat dana bank, penghasilan nasabah, dan suku bunga, maka bank akan memberikan kredit sebesar 8461292.297
2. Koefisien regresi variabel dana bank sebesar 0.417 artinya jika dana bank mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai pemberian kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0.417 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel penghasilan nasabah sebesar -3830765.456 artinya jika penghasilan nasabah mengalami kenaikan satu satuan, maka pemberian kredit akan mengalami penurunan sebesar 3830765.456 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 435812.806, artinya jika suku bunga mengalami kenaikan satu satuan, maka pemberian kredit akan mengalami kenaikan sebesar 435812.806 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.998 ^a	.997	.994

Sumber : Hasil pengolahan data, 2013.

Tabel 4 diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0.994 atau 99%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu dana bank, penghasilan nasabah dan suku bunga terhadap pemberian kredit sebesar 99%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99% variasi variabel independen. Sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Priyatno (2011 : 258) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Ringkasan hasil uji F

Variabel	Nilai F	Sig.	Keterangan
Dana bank, Penghasilan Debitor, Suku Bunga	397.165	0.000	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013.

Angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Dana Bank (X_1), Penghasilan Debitor (X_2), dan Suku Bunga (X_3) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit (Y).

Uji t

Priyatno (2011 : 252), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Ringkasan hasil uji t

Variabel	Nilai t	Sig.	Keterangan
Dana Bank	26.850	0.000	H_0 ditolak
Penghasilan Debitor	-1.378	0.240	H_0 diterima
Suku Bunga	1.464	0.217	H_0 diterima

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013.

Pengujian Dana Bank (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit (Y). Penghasilan Debitor (X_2) dan Suku Bunga (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit (Y) dengan taraf signifikan 0.05 pada tabel dalam hasil uji t.

Pembahasan

Hasil analisis secara simultan variabel bebas (dana bank, penghasilan nasabah dan suku bunga) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pemberian kredit pensiunan). Hasil analisis diperoleh dana bank (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit pensiunan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Paudi Pantow yang mengatakan dana bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit. Interpretasinya bahwa, dengan tersedianya atau semakin besar dana bank pada BTPN, akan sangat mempengaruhi bank untuk menyalurkan pinjaman kepada nasabah. Tapi jika dana BTPN mengalami penurunan, maka dalam penyaluran kredit, BTPN pun akan mengurangi pemberian/penyaluran kredit untuk nasabah. Penghasilan nasabah (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit pensiunan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Paudi Pantow yang mengatakan jaminan atau penghasilan debitor pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Interpretasinya bahwa, dalam memberikan pinjaman/kredit kepada pensiunan, pihak kreditur yaitu BTPN tidak memperlakukan berapa jumlah penghasilan nasabah pensiunan. Jika pensiunan tersebut ingin melakukan pinjaman/kredit maka bank akan langsung memberikan pinjaman dengan angsuran disertai bunga yang setiap bulannya akan dipotong dari jumlah penghasilan/gaji pensiunan tersebut. Tentunya plafon pinjaman diambil dari 40% gaji pensiunan.

Suku bunga (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit pensiunan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Paudi Pantow yang mengatakan suku bunga berpengaruh terhadap pemberian kredit. Interpretasinya bahwa, karena berbeda dengan bank-bank umum lainnya yang melihat tingkat suku bunga dalam memberikan kredit, pihak BTPN terus menyalurkan dana pinjaman kepada nasabah pensiunan berapapun suku bunga kredit yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan BTPN memiliki suku bunga kredit yang

tinggi dibandingkan bank-bank umum lainnya, jadi dengan suku bunga dasar kredit yang tinggi BTPN dalam hal ini akan terus selalu memberikan pinjaman/kredit kepada nasabah pensiunan tanpa takut mengalami kerugian atau keuntungan yang kecil dari pendapatan bunga.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara bersama dana bank, penghasilan nasabah, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pensiunan.
2. Dana bank berpengaruh signifikan terhadap variabel pemberian kredit pensiunan.
3. Penghasilan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pemberian kredit pensiunan.
4. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pemberian kredit pensiunan.

Saran

Penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Tabungan Pensiunan Nasional untuk melakukan pengamatan lebih teliti dalam melihat faktor-faktor dana bank, penghasilan nasabah dan suku bunga karena dapat mempengaruhi tingkat pendapatan atau laba dari pemberian kredit. Lewat menganalisa faktor ini akan mempermudah bank dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi para nasabah pensiunan, untuk lebih jeli dalam memperhatikan faktor-faktor dana bank, penghasilan nasabah dan suku bunga dalam pengambilan keputusan mendapatkan kredit/pinjaman, agar menghindari kerugian-kerugian yang dapat ditimbulkan dari permintaan kredit yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hidayah, 2009. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Pendapatan Operasional Bank, Studi Pada Bank Bank Rakyat Indonesia Cabang Malang Kawi.
- Bank BTPN. Kredit Macet BTPN 2012. www.bankbtpn.co.id diakses tanggal 27 Juni 2013.
- Fahmi, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Ke Aplikasi*. Cetakan Kedua. Penerbit Perdana Media. Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesebelas. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Pantow, Paudi, 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pemberian Kredit Produktif Studi Kasus PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Skripsi. UNSRAT. Manado.
- Priyatno Duwi, 2011. *Buku Saku SPSS*. Cetakan Pertama. Penerbit MediaKom. Yogyakarta.
- Santosa P. Budi & Ashari, 2010. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-15. Penerbit Alfabeta. Bandung.